

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1
SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikann (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ASMIYATI PAKILA

17 0201 0132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1
SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikann (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Dr. Kartini, M.Pd**
- 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiyati Pakila
NIM : 17 0201 0132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri, terkecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 16 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan,



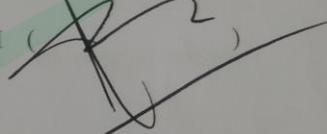
Asmiyati Pakila
NIM. 17 0201 0132

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja*, yang ditulis oleh *Asmyati Pakila*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0132, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 19 April 2022 bertepatan dengan 18 Ramadan 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

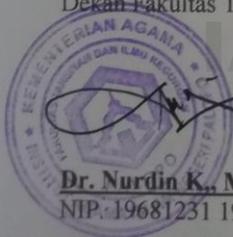
Palopo, 23 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Kartini, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Penguji I | () |
| 3. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja ”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
4. Ibu Dr. Kartini, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku penguji I dan Bapak Sudirman, S.Ag.,M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Muhaemin, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan

skripsi ini.

9. Bapak Markus Batara, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja dan guru yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus Bapak Usman Baso' dan Ibu Fatmawati, dua orang terhebat dalam hidup penulis, ayah dan ibunda tercinta. Sosok yang menjadi alasan penulis bisa sampai pada tahap ini. Serta Keempat saudara penulis yaitu Usniati Pauranan, Nurmaili, Rahmat dan Miliani. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat dari kecil penulis, *Home Squad*, serta semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), Terima kasih atas setiap inspirasi, canda, tawa dan dukungan yang mungkin tidak disengaja namun terasa.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 16 Desember 2021
Penulis,

Asmiyati Pakila
Nim.17 0201 0108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	ha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma"rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu (bukan al-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : az-zalzalāh (bukan al-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : an-nau'u
شَيْءٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al- Ṭūfī
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

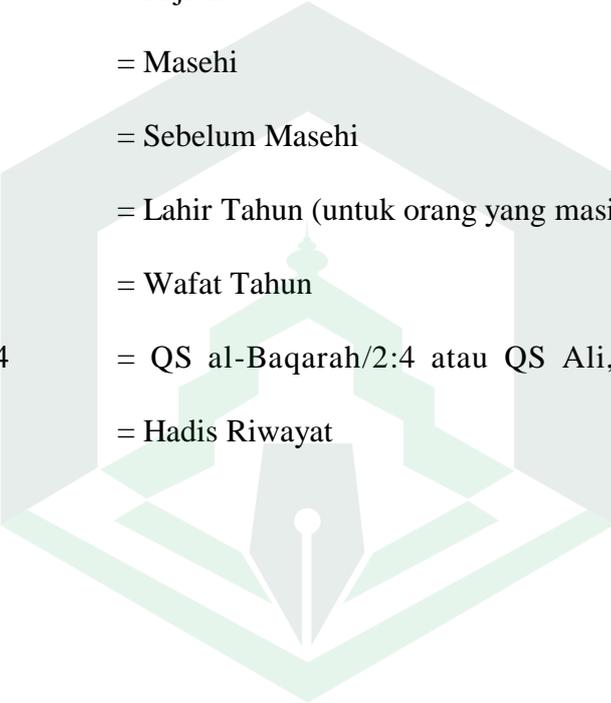
Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Karakter Toleransi	20
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Definisi Istilah.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	68

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Kafirun /109:1-6.....	1
Kutipan Ayat 2 QS. an- Naml /27:93.....	14
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Hujurat/49:10	23



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	10
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	37
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Sangalla'	42
Tabel 4.2 Keadaan guru SMP Negeri 1 Sangalla'	44
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Sangalla'	45
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sangalla'	46



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Asmiyati Pakila, 2021. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing oleh Pembimbing Kartini dan Firman.

Skripsi ini membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar siswa, 2) Untuk mengetahui gambaran karakter toleransi siswa, 3) Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter toleransi Siswa. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Setting penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja pada bulan November – Desember 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar yaitu a) menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode hafalan, b) menggunakan media pembelajaran yaitu memanfaatkan media teknologi. 2) Toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla berjalan dengan baik, damai dan bertanggung jawab terhadap aturan dan norma, saling menghargai dan menghormati terhadap sesama. 3) Dalam membentuk toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla guru pendidikan agama Islam menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk meumbuhkan toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Sangalla

Kata Kunci: Kreativitas guru PAI, Karakter Toleransi, SMP Negeri 1 Sangalla’

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki karakter unik yaitu terdiri dari macam-macam agama, ras, suku, dan bahasa yang terbagi dalam pulau-pulau. Fenomena tersebut sering disebut dengan pluralitas atau multikultural. Kehidupan perkotaan yang individual, mengedepankan kompetisi sering kali melahirkan permasalahan sosial tersendiri seperti, kriminalitas, prostitusi, aborsi, kemiskinan, urbanisasi, pengangguran, dan permasalahan sosial lain. Hal tersebut ditambah dengan dinamika global yang masuk di Indonesia secara bebas dapat mempengaruhi secara langsung generasi penerus bangsa.¹

Penanaman sikap toleransi dalam pendidikan di lingkungan masyarakat merupakan rangka awal memperbaiki serta melangkah menuju Indonesia yang lebih baik. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola hidup bangsa sehari-hari dalam pembangunan Indonesia. Selain itu, karena melihat keadaan Indonesia yang pluraritas atau multikultural maka perlu mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat melalui pendidikan karakter toleransi.

Seperti ditegaskan dalam (Q.S. al-Kafirun /1-6) sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ۙ ۱ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۚ ۲ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۚ ۳ وَلَا اَنَا عٰبِدُ
مَا عَبَدْتُمْ ۚ ۴ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۚ ۵ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ۚ ۶

¹ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, Jurnal Vijnacariya, vol 5 No 1 thn 2018, h.58

Terjemahnya :

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”²

Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga menjadi tugas keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya disekolah, namun juga di rumah dan dimasyarakat. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pendidikan karakter, siswa tidak hanya belajar tentang teori dan praktek tetapi siswa diajak mencapai aspek kognitif “pengetahuan” dan juga menyetuh aspek “perilaku” dengan melibatkan seluruh aspek secara berkesinambungan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

² Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 603.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011.

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan wajib bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Jadi, pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional keberadaannya sangat penting. Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas.⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah insaniyah dalam arti luas. Sekalipun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting juga adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Azyumardi Azra, bahwa “Kedudukan pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia”⁵ Dari tulisan Azyumardi Azra tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada 2008), h.179

⁵ Azyumardi Azra, *pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 158

memiliki sikap toleran, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan murid-muridnya di dalam kelas. Untuk menghasilkan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan maka seorang guru memiliki kesadaran bahwa tugas dan tanggung jawab tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik, membina kecerdasan baik secara fisik maupun secara spiritual.

Guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang berperan dalam pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap siswa melalui beberapa program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak sehingga ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali. Hal ini terbukti bahwa standar kelulusan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah masih memberikan prosentase yang lebih banyak terhadap hasil Ujian Nasional daripada hasil evaluasi serta menyeluruh terhadap semua mata pelajaran.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu guru PAI dituntut untuk mempunyai kreativitas, yakni dengan menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran diantaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.⁷ Pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja merupakan salah satu sekolah menengah yang berlatar belakang umum yang ada di Tana Toraja. Para guru dan

⁶ Nur Ainiyah, 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol.12. h.27-28

⁷ Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 15-16

siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman. adapun agama yang dianut guru dan siswa yaitu Islam, Kristen dan Katolik. Melihat kondisi keragaman yang ada tersebut, pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sangalla dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi, hal ini dalam rangka mewujudkan siswa yang memiliki sikap toleran, menghormati, dan menghargai terhadap orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kreativitas guru PAI sendiri yang memulai kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian melalui amalan-amalan keagamaan seperti infaq atau shodaqoh dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan-rumusan masalah dalam penelitian peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja ?
2. Bagaimana gambaran karakter toleransi siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja ?

3. Bagaimana hubungan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui gambaran karakter toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau pembaca tentang bagaimana cara membangkitkan kreativitas guru dalam mengajar yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Pada ranah praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak berikut.

- a. Bagi Kepala Sekolah : penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla
- b. Bagi Guru: Memberikan pertimbangan serta masukan bagi guru yang mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Sangalla sehingga mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik
- c. Bagi Peneliti: Hasil penelitian menambah wawasan dalam dunia pendidikan serta pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk menambah dan memperluas pemahaman berpikir mengenai kreativitas Guru.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter toleransi siswa. Berangkat dari judul yang penulis paparkan, maka untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan. Dalam penelitian ini, ada tiga hasil penelitian yang penulis ambil untuk menjadi kajian pustaka.

Fahmi, “Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ajaran Islam”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa kreativitas belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal, jika siswa memiliki kreativitas belajar yang tinggi maka hasil belajarnya akan baik, begitu pula sebaliknya jika kreativitas belajarnya rendah maka hasil belajarnya akan rendah pula.¹

Uswatun Hasanah, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Dan Akidah Akhlak”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits dan Akidah Akhlak diantaranya setiap jam agama guru selalu hadir, memperhatikan siswa di dalam

¹ Fahmi. *Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Dan Pengaruhnya Terhadap Pengalaman Ajaran Islam di Madrasah Tsanawiyah 1 Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2007)

maupun diluar sekolah, memberikan semangat dalam belajar, memberikan wejangan yang bermanfaat serta guru mampu meneruskan dan menyalurkan bakat siswa.¹

Annisa, "Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa guru cukup kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat terlihat dalam satu sisi, mereka kreatif dalam merencanakan program pengajaran, penyampaian materi, memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari mata pelajaran akidah akhlak dan mengatasi perbedaan kemampuan diantara siswa selain itu mereka menggunakan buku pegangan, kreatif dalam menggunakan metode dalam hal evaluasi. Dengan demikian semakin baik kreativitas guru dalam mengajar, maka sebaik pula kecerdasan emosional siswa dalam proses belajar mengajar.²

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Fahmi,2007 Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan	Fahmi membahas kreativitas siswa dalam belajar sedangkan penulis membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar	• Skripsi yang dibuat oleh saudara Fahmi, mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama

¹ Uswatun Hasanah. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Dan Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2003).

² Annisa,. *Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasaan Emosional Siswa di MAN 2 Palembang, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2004)

Ajaran Islam		membahas/meneliti masalah kreativitas, akan tetapi perbedaannya saudara Fahmi membahas kreativitas siswa dalam belajar sedangkan penulis membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.
2. Uswatun Hasanah, 2003, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Dan Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • sama-sama membahas/meneliti masalah kreativitas 	<ul style="list-style-type: none"> • skripsi Uswatun Hasanah membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar sedangkan peneliti lebih cenderung membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dengan hubungannya dengan pembentukan karakter toleransi siswa
3. Annisa, 2004 Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Man 2 Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi Annisa mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas/meneliti masalah kreativitas 	<ul style="list-style-type: none"> • skripsi Annisa membahas tentang pengaruh kreativitas guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan emosional sedangkan peneliti tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan hubungannya dengan karakter toleransi siswa

B. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas adalah Kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni

Rachmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.³

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁴

Kreativitas merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensi asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti tercantum dalam Q.S al-An’am/6: 135 sebagai berikut :

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَا تَكُونُوا لَهَا عَاقِبَةً الدَّارِ الْآخِرَةِ
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini”⁵

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 112

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51-52

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Q.S an-An’am 135

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai penyampai informasi dan pengalihan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat diperlukan bagi guru yang berjiwa besar, yang mempunyai peranan tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan di depan kelas, tetapi juga memegang peranan kepemimpinan dan pembaharuan dalam masyarakat, di mana mereka bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh anak didik dan masyarakat.⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama

⁶ Kunandar, Guru Profesional. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaada, 2008),h.53

⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*.(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 176-177

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud pendidikan agama Islam yaitu upaya mendidikkan dan mengajarkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits agar menjadi pedoman hidup seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud kreativitas guru pendidikan agama Islam ialah kemampuan guru PAI dalam membuat kombinasi-kombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun kreativitas Guru PAI yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁰

⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008) h.130

¹⁰Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 185

Tujuan menggunakan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.¹¹

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi :

1) Tujuan Belajar yang Hendak Dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.¹²

2) Karakteristik Guru

Banyak hal yang mempengaruhi guru sehingga memiliki kepribadian tertentu yang unik. Lingkup budaya dimana guru berkembang, masyarakat dimana guru hidup, pengaruh keluarga, pengalaman akademis, pengalaman kerja,serta genetika atau pengaruh bawaan yang membentuk cara berfikir guru, semua akan membentuk gaya dan cara dalam pembelajaran.¹³

¹¹ Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 29.

¹² Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), h. 3.

¹³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; belajar dan Pembelajaran*, h. 4

3) Karakteristik Siswa

Disadari atau tidak disadari, salah satu kegiatan pra belajar dan pembelajaran adalah mengidentifikasi karakteristik siswa. Karakteristik awal siswa meliputi berbagai aspek seperti; bahasa, latar belajar akademis, usia, dan tingkat kedewasaan, latar belakang budaya, tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang mungkin merupakan syarat awal bagi pelajaran yang akan disajikan. Oleh sebab itu karakteristik individual siswa dapat dan harus diidentifikasi sebelum memulai program pengajaran.¹⁴

4). Proses Belajar

Aspek ini berkaitan dengan proses kognitif actual yang harus dilalui oleh siswa dalam rangka mencapai keberhasilan belajar. Ini berlangsung melalui proses penyerapan gagasan dan ketrampilan baru melalui belajar dan pembelajaran berupa penguatan dalam waktu yang singkat kemudian menyimpan informasi yang diterima agar kelak dapat digunakan kembali.¹⁵

Metode pengajaran yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang terdiri atas : metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode proyek, metode bersyarat, metode PISI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional), metode model, metode karyawisata, dan lain-lain.¹⁶

¹⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), h.4.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).h. 77.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 110-112.

Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran

b. Kreativitas Guru PAI dalam Memilih dan Menggunakan Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar dan pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran PAI yaitu alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷

Media pembelajaran bukan hanya terdapat di dalam kelas/sekolah, akan tetapi juga terdapat di luar kelas/sekolah. Untuk menjelaskan sesuatu atau untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalaman, guru dapat mempergunakan media yang bersumber dari alam dan masyarakat dengan membawa atau memperlihatkan kepada para siswa. Artinya, siswa dibawa keluar kelas/sekolah, sehingga mereka dapat belajar dari “peninggalan” atau kenyataan sesungguhnya dan terdapat di luar kelas/sekolah.¹⁸

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2007), h. 3

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008) h.230-233

Guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode metode yang dipakainya. Di tangan guru alat-alat itu (benda dan alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.¹⁹

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, dan memudahkan penafsiran data.²⁰

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

¹⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 226.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2007), h.15-16.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²¹

c. Menggunakan Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.²²

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:²³

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.24-25

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 22

²³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 170

- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.²⁴

2. Karakter Toleransi

a. Pengertian Karakter Toleransi

Karakter toleransi terdiri dari dua kata yaitu, “karakter dan toleransi”. Pengertian karakter sendiri menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Sedangkan pengertian karakter menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Karakter juga berasal dari kata Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²⁵

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*Tolerance*” berarti sikap saling membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa

²⁴ Abdul Majid , Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h. 171.

²⁵ Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*, Jurnal, Vol.1, No.1, 2009

memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan “*Tasamuh*” berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.²⁶

Jadi, toleransi adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain dan membiarkan orang lain menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing.

Secara umum toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menenggang rasa(menghargai, membolehkan) orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian dan berpendapat berbeda dengan diri individu.²⁷

Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan kata toleransi secara luas adalah samahah atau tasamuh, artinya sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Dengan demikian, maka kata tasamuh memiliki keutamaan, karna melambangkan sikap pada kemuliaan diri dan keikhlasan. Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.²⁸

Toleransi juga dapat dikatakan istilah pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi

²⁶Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 12-13.

²⁷ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 23

²⁸ Eko Digdoyo. *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya dan Tanggung Jawab Sosial Media*, (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018). h. 46

terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas pada suatu masyarakat.

Dari berbagai macam karakter yang disebutkan dalam sumber-sumber pendidikan karakter salah satunya adalah karakter toleransi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pendidikannya. Karakter toleransi menjadi salah satu karakter yang penting yang harus dimiliki oleh para siswa untuk menjaga nilai-nilai kebaikan seperti kedamaian, kerukunan antar sesama dan lain sebagainya.

Seperti ditegaskan dalam (Q.S. al-Hujurat/49:13) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa, tidak ada yang membedakan seseorang di mata Allah swt., manusia itu sama sehingga tidak ada yang harus diperdebatkan khususnya perbedaan dari setiap individu. Islam sangat tidak membenarkan untuk berbangga diri atas kelebihan yang pada dirinya, justru ajaran Islam mengajarkan agar kita bisa hidup berdampingan dengan damai tanpa ada perselisihan.

²⁹ Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an, Al-Karim dan terjemahan*, (Bandung: Cordoba,2018), h. 517.

Konsep tasamuh atau toleransi dalam kehidupan keberagaman pada dasarnya merupakan salah satu landasan sikap dan perilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan. Toleransi beragama disini tidak lantas dimaknai sebagai adanya kebebasan. Toleransi dalam kehidupan beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama yang dianutnya dengan segala bentuk sistem, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing, tanpa harus bertabrakan dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan keyakinan tersebut.

b. Macam-Macam Sikap Toleransi

1) Toleransi Terhadap Sesama Muslim

Sebagaimana yang diketahui bahwa sikap toleransi adalah sikap lapang dada dalam menerima atau menghargai suatu perbedaan baik itu berupa pendapat, pandangan, keyakinan, ataupun kebiasaan yang masih dalam batas ukur. Sehingga sikap toleransi bukan hanya diterapkan pada orang yang berbeda keyakinan saja, akan tetapi saudara seiman pun harus mempunyai sikap toleransi dalam kehidupan sehari-harinya

Agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu : hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Pertama adalah hubungan antara pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (shalat dalam Islam). Hubungan ini berlaku

toleransi agama yang hanya terbatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja.³⁰

Hubungan yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama, dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum, dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.³¹

2) Toleransi Terhadap Non Muslim

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.³²

Toleransi dalam beragama bukan berarti hari ini seseorang boleh bebas menganut agama tertentu kemudian esok hari penganut agama yang lain, atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama yang dianut dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya, dan memberikan

³⁰ Hasan Al-Turabi, *Fiqh Demokratis dari Tradisionalisme Kolektif Menuju Modernisme Populis*, terjemahan dari *Tajdid Al-Fikr Al-Islam* alih bahasa Abdul Haris dan Zaimul Am, cet. (Arasy: Bandung, 2003), h. 256.

³¹ Hasan Al-Turabi, *Fiqh Demokratis dari Tradisionalisme Kolektif Menuju Modernisme Populis*, terjemahan dari *Tajdid Al-Fikr Al-Islam* alih bahasa Abdul Haris dan Zaimul Am, h. 258

³² Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 14

kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Islam lebih mengedepankan sikap keterbukaan (inklusif) dari pada kebencian dan permusuhan. ajaran Islam secara jelas melarang sikap menghujat dan mendiskreditkan agama atau kelompok lain.³³

Jadi, sikap kaum muslimin terhadap penganut agama lain sudah sangat jelas yaitu berbuat baik kepada mereka dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk tidak menjalani hubungan kerja sama dengan mereka, terlebih bersikap intoleran terhadap mereka. Karena Islam sama sekali tidak melarang memberikan bantuan kepada siapapun selama mereka tidak memusuhi orang Islam, tidak melecehkan simbol-simbol keagamaan atau mengusir kaum muslimin dari negeri mereka.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut Said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.³⁴

Menurut Harun Nasution, toleransi meliputi lima hal sebagai berikut: pertama, Mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama lain. Ini berarti, kebenaran dalam hal keyakinan ada juga dalam agama- agama. Hal ini justru akan

³³ Harda Armayanto, “*Etika al-Qur’an terhadap Non-Muslim.*” *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*, Vol. 9 No.2 (2013): 296.

³⁴ Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 16

membawa umat beragama ke dalam jurang relativisme kebenaran dan pluralisme agama. Sebab, kepercayaan bahwa kebenaran tidak hanya ada dalam satu agama berarti merelatifkan kebenaran Tuhan yang absolut. Argumen seperti ini sebenarnya tidak baru.³⁵

Kedua, memperkecil perbedaan yang ada di antara agama-agama. Ketiga, Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama- agama. Antara poin kedua dan ketiga terdapat korelasi dalam hal persamaan agama-agam namun, pada dasarnya, yang terpenting justru bukanlah persamaannya, tapi perbedaan yang ada dalam agama-agama tersebut. Teori evolusi Darwin misalnya, ia yakin bahwa manusia berasal dari monyet setelah melihat banyaknya persamaan antara manusia dan kera. Akan tetapi, Darwin lupa bahwa manusia juga memiliki perbedaan mendasar yang tidak dimiliki monyet. Manusia memiliki akal sedangkan monyet tidak. Inilah yang meruntuhkan teori evolusi.

Keempat, Memupuk rasa persaudaraan seiman. Kelima, Menjauhi praktik serang-menyerang antar agama. Tampaknya, ketika berpendapat seperti ini Harun melihat sejarah kelam sekte-sekte agama Kristen. Sebab, dalam sejarah, Islam tidak pernah menyerang agama- agama lain terlebih dulu. Hal ini dapat ditelusuri dalam sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad saw., dan Khulafa' ar-Rashidin, dimana agama-agama (Yahudi dan Kristen) justru mendapatkan perlindungan penuh tanpa pembantaian.³⁶

Selain Harun Nasution, Zuhairi Misrawi juga berpendapat dalam bukunya al-Qur'an Kitab Toleransi dengan mengatakan bahwa toleransi harus menjadi

³⁵ Dyayadi, M.T, *Kamus Lengkap Islamologi*, (Yogyakarta : Qiyas, 2009), h. 614

³⁶ Dyayadi, M.T, *Kamus Lengkap Islamologi*, (Yogyakarta : Qiyas, 2009), h. 616

bagian terpenting dalam lingkup intraagama dan antaragama. Lebih lanjut, ia berasumsi toleransi adalah upaya dalam memahami agama-agama lain karena tidak bisa dipungkiri bahwa agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cinta kasih dan kedamaian. Selain itu, Zuhairi memiliki kesimpulan bahwa toleransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati nurani.³⁷

Selanjutnya, paradigma toleransi harus dibumikan dengan melibatkan kalangan agamawan, terutama dalam membangun toleransi antar agama. Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa istilah toleransi dalam perspektif Barat adalah sikap menahan perasaan tanpa aksi protes apapun, baik dalam hal yang benar maupun salah.

Bahkan, ruang lingkup toleransi di Barat pun tidak terbatas. Termasuk toleransi dalam hal beragama. Ini menunjukkan bahwa penggunaan terminologi toleransi di Barat sarat akan nafas pluralisme agama, yang mana paham ini berusaha untuk melebur semua keyakinan antar umat beragama. Tidak ada lagi pengakuan yang paling benar sendiri dan yang lain salah. Akhirnya, semua pemeluk agama wajib meyakini bahwa kebenaran ada dalam agama-agama lainnya, sehingga beragama tidak ada bedanya dengan berpakaian yang bisa berganti setiap hari.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama,

³⁷ Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), h. 159

³⁸ Harda Armayanto, "Etika al-Qur'an terhadap Non-Muslim." *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*, Vol . 9 No.2 (2013): 298.

bertakwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

c. Ciri-Ciri Sikap Toleransi

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial, W.A Gerungan mengemukakan lima ciri-ciri sikap yaitu:

- 1) Sikap tidak dibawa manusia sejak lahir, tetapi dipelajari sepanjang proses perkembangan hidupnya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah, oleh karena itu sikap dapat dipelajari orang.
- 3) Begitu juga sebaliknya, karena sikap dapat dipelajari maka sikap ini dapat berubah pada seseorang apabila terdapat suatu keadaan yang mempermudah berubahnya sikap tersebut.
- 4) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan suatu objek.
- 5) Sikap merupakan satu hal atau kumpulan dari hal-hal tertentu. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sehingga hal ini membedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil satu kesimpulan sikap bukanlah bawaan lahir, melainkan dapat dipelajari selama hidup. Dikarenakan sikap dapat dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah. Selain itu, sikap juga tidak dapat berdiri sendiri. Sikap selalu berhubungan dengan objek, situasi, dan perasaan seseorang. Sikap juga berisi tentang kognisi dan afeksi.

³⁹ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 64

d. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap Toleransi

Secara umum, banyak pakar psikologi social meyakini bahwa sikap merupakan hasil belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap-sikap baru terbentuk setelah melakukan kontak social dengan lingkungannya.⁴⁰

Sarlito W. Sarwono menyatakan bahwa sikap manusia tidak dibentuk sejak lahir. Pembentukan sikap tersebut diperoleh melalui pembelajaran yang meliputi:

1) Pengkondisian klasik

klasik terjadi ketika suatu stimulus diikuti oleh stimulus berikutnya. Stimulus yang pertama tersebut menjadi suatu isyarat bagi stimulus yang kedua. Lama kelamaan orang akan belajar, apabila stimulus pertama muncul, maka akan diikuti oleh stimulus yang kedua.⁴¹

2) Pengkondisian instrumental

Pembelajaran akan terjadi apabila suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang. Apabila perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan, maka perilaku tersebut akan ditinggalkan atau dihindari. Sebagai contoh, seorang ibu memberikan pujian kepada anak yang berkata halus kepada temannya, dan memarahinya ketika si anak berbicara kasar kepada temannya. Melalui perlakuan tersebut anak belajar melalui pengkondisian instrumental. Ketika dewasa kelak, ia akan terbiasa untuk berbicara halus dengan temannya.

3) Belajar melalui pengamatan

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 178

⁴¹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 130

Belajar melalui pengamatan yaitu pembelajaran yang terjadi dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian perilaku tersebut dijadikan contoh untuk berperilaku sama seperti yang diamatinya.

Sejalan dengan uraian di atas, Yeni Widyastuti mengemukakan bahwa sikap bukan merupakan suatu pembawaan. Sikap merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Oleh sebab itu, sikap bersifat dinamis. Pembentukan sikap sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman.⁴² Selain itu, sikap juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, sikap dapat berubah ubah.

Sejalan dengan hal tersebut, Tri Dayaskini dan Hudaniah mengemukakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- a) Faktor internal (individu) yaitu cara individu tersebut menghadapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b) Faktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan rangsangan untuk membentuk atau mengubah sikap.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dilakukan melalui belajar dan pengkondisian. Selain itu, dalam pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.

⁴² Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 68

⁴³ Azyumardi Azra, *Toleransi Agama Dalam Masyarakat Majmuk: Perspektif Muslim Indonesia*, dalam buku *Merayakan Kebebasan Beragama (Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi)*. (Kompas, Jakarta, 2009), h. 332

Seperti penjabaran di atas bahwa sikap tidak dibentuk dari lahir melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Maka dari itu dapat disimpulkan pembentukan sikap toleransi terjadi oleh beberapa faktor yakni :

- a) Faktor Intern (dari dalam diri sendiri)
- b) Faktor Eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti struktur lingkungan. Lingkungan yang dimaksud berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang dapat membentuk kepribadian seseorang dan sikap toleransi. Faktor internal lainnya yakni faktor pendidikan. Pendidikan yang dimaksud baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, baik lembaga formal maupun non formal.⁴⁴

d. Kerangka Pikir

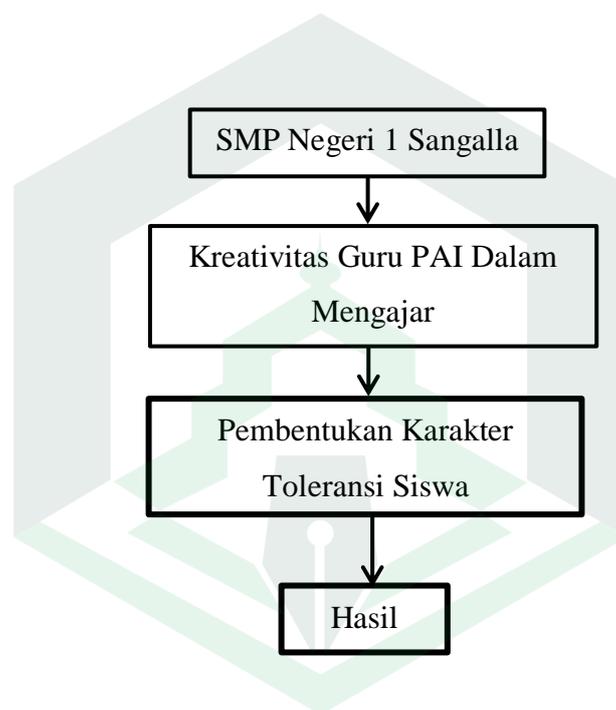
Sesuai yang tercantum dalam pendidikan karakter, terdapat 18 nilai yang harus diimplementasikan. Salah satunya adalah karakter toleransi. Karakter toleransi menjadi salah satu karakter yang penting yang harus dimiliki oleh para siswa untuk menjaga nilai-nilai kebaikan seperti kedamaian, kerukunan antar sesama dan lain sebagainya.

Melalui pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru agama dan peserta didik bisa saling bekerja sama dan berkolaborasi. Guru sebagai pengajar, pendidik serta pembimbing siswa pengganti orangtua di rumah, dan menjadi orangtua di sekolah dan siswa mampu menempatkan posisinya sebagai pelajar yang nantinya akan dibina, dibimbing

⁴⁴ rwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 23.

oleh seorang guru. Dan diharapkan, melalui hal tersebut apa yang menjadi kreativitas guru bisa tercapai dalam menerapkan nilai karakter toleransi, begitu pula dengan siswa dapat memiliki dan mengamalkan baik di sekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakatnya.

Hal tersebut dapat tergambarkan dalam sebuah kerangka atau skema seperti berikut :



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang akan menggambarkan keadaan atau fakta yang sebenarnya di lapangan dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin kemudian diolah dan disusun sehingga data tersebut terkumpul dan bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, hasil yang akan diperoleh berupa analisis, gambaran dan bukan dalam bentuk angka.¹ Dasar pemikiran penulis dalam menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif yaitu karena peneliti ingin melihat fakta yang ada di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian tersebut secara apa adanya tentang “kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2017)
,h. 11

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan yang digunakan oleh untuk fokus pada objek penelitian. Hal tersebut agar peneliti tidak terlalu membahas hal-hal yang tidak diperlukan, akan tetapi peneliti dapat fokus pada objek penelitian.¹ Adapun yang menjadi fokus penelitian kali ini, yaitu:

1. Kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar
2. Gambaran karater toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja
3. Kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja.

C. Definisi Istilah

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik serta mengupayakan seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama di dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada diri peserta didik.

2. Karakter Toleransi

Toleransi adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2017), h. 204.

tindakan yang dilakukan orang lain dan membiarkan orang lain menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi : sejarah singkatnya, letak geografis objek, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.²

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari orang yang mengetahui secara lebih jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dan penelitian ini mencakup pada hasil observasi dan interview yang diadakan SMP Negeri 1 Sangalla. Dalam hal ini sumber data primernya

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 215.

adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla’.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekam data-data, dan foto-foto, yang digunakan sebagai data pelengkap, dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penulis akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.³

Agar peneliti terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1.	Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam
2.	Kreativitas dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2016), h.61

3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam
4. Kreativitas dalam penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam
5. Media dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

Sedangkan untuk observasi peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran, adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator
1.	Cara mengajar guru
2.	Metode yang digunakan guru
3.	Media pendukung yang digunakan guru
4.	Kondisi kelas
5.	Penguasaan materi oleh guru
6.	Keterampilan penguasaan kelas

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara meninjau setiap kejadian yang sedang berlangsung guna mengetahui kondisi yang terjadi kemudian mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 86.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMP Negeri 1 Sangalla dan kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter Toleransi siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara memperoleh data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵ Jadi bisa dipahami dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang digunakan sebagai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan foto-foto berkas yang ada di SMP Negeri 1 Sangalla, surat keterangan penelitian dan foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keterpercayaan (*credibility*) yang dilakukan dengan cara triangulasi, agar lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 274

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data dengan cara informasi yang telah diperoleh dari beberapa narasumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu mengecek keabsahan data yang telah diperoleh kepada beberapa narasumber. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada guru lainnya yaitu guru kelas. Data yang telah peneliti peroleh kemudian dideskripsikan dan kemudian dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda serta data yang spesifik

2. Triangulasi Metode

Untuk memperoleh kebenaran data serta gambaran yang utuh terkait kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengajar di SMP Negeri 1 Sangalla, maka peneliti menggunakan triangulasi metode. Dimana triangulasi metode merupakan kroscek data yang diperoleh dengan melalui tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memperoleh dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 294

dan orang lain.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. **Reduksi Data**, pada tahap ini penulis akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu dalam data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.
2. **Penyajian Data**, penulis akan menyusun data yang relevan hingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan serta memiliki makna. Proses ini peneliti lakukan dengan cara menampilkan dan menghubungkan antar peristiwa guna memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu untuk peneliti tindaklanjuti guna mencapai tujuan penelitian.
3. **Verifikasi Data**, penulis menarik kesimpulan dari temuan yang kemudian peneliti melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Sangalla

SMP Negeri 1 Sangalla' yang berdiri sejak tahun 1986 ini adalah merupakan salah satu sekolah yang berada di sebelah selatan kecamatan Sangalla' Selatan tepatnya di Kelurahan Rantealang Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja, merupakan salah satu daerah yang masih tergolong baru tersentuh pola pembangunan pemerintah dalam segala hal, baik secara fisik maupun non fisik. SMP Negeri 1 Sangalla' sejak tahun 1986, mulai dari tahun pertama didirikannya sekolah tersebut senantiasa melakukan perubahan-perubahan baik dari sektor materil maupun non materil.

Menurut Matius Batara, S.Pd, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa sebagai instansi yang juga berada naungan pemerintah Kabupaten Tana Toraja untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.⁶¹

SMP Negeri 1 Sangalla' mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan

⁶¹ Matius Batara, Kepala Sekolah "wawancara" di Ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, Tanggal 18 November 2021.

perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah lainnya.

Selanjutnya kepala sekolah, menyatakan pula bahwa SMP Negeri 1 Sangalla' berdiri atas inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut, telah mengalami perubahan hingga sekarang ini. SMP Negeri 1 Sangalla' secara detail pula terletak di atas tanah seluas 11.374m². Hal ini didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak- anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka SMP Negeri 1 Sangalla' ini dapat berdiri sampai sekarang ini.

Adapun profil sekolah SMP Negeri 1 Sangalla dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Sangalla'

No	Identitas Sekolah
1. Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Sangalla'
2. NSPSN	40309796
3. Jenjang Pendidikan	SMP
4. Status Sekolah	Negeri
5. Alamat Sekolah	Rantealang
6. RT/RW	0/0
7. Kode Pos	91881
8. Kelurahan	Kelurahan Rantealang
9. Kecamatan	Sangalla Selatan

10. Kabupaten	Tana Toraja
11. Provinsi	Sulawesi Selatan
12. Posisi Geografis	-3,141 Lintang 119,9382 Bujur
13. Tanggal SK Pendirian	01 Juli 1981
14. Tanggal SK Izin Operasional	14 Juli 1981
15. Luas Tanah Milik (m ²)	11.374

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Sangalla⁶²

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sangalla

SMP Negeri 1 Sangalla mempunyai visi yaitu “Menjadi Sekolah kompetitif, berprestasi, berbudaya baca, berwawasan Nasional, berdasarkan IMTAQ dan IPTEKSO serta berbasis lingkungan”.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 1 Sangalla mempunyai misi, yaitu:

1. Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan standar isi berdasarkan IMTAQ
2. Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mengembangkan lingkungan berbudaya baca
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga
5. Mengembangkan kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sekolah berwawasan kebangsaan

⁶² Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMP Negeri 1 Sangalla, Jumat 19 November 2021

6. Mewudkan sarana dan prasarana sekolah untuk melestarikan, mencegah pencemaran dan merusak lingkungan.

c. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sangalla

Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sangalla' terdapat 23 orang, 19 orang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 4 orang lainnya masih berstatus guru honorer. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sangalla' Tahun Pelajaran

2021/2022				
NO	Nama/ NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status kepegawaian
1.	Matius Batara	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Anastasya Burungan	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
3.	Andarias Sipi Limbong	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
4.	Antonius Sule	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
5.	Bernadeth Bone	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
6.	Dorce Kanan Pariakan	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
7.	Dorkas	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
8.	Elisabeth Rantelili'	D2	Guru Mata Pelajaran	Tenaga Honorer
9.	Erny Mendolok	S1	Guru Mata Pelajaran	Tenaga Honorer
10.	Ester Lantang	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
11.	Esther Luden	S1	Guru TIK	PNS
12.	Esti Amelia Savitri	S1	Guru BK	PNS

13.	Isnaini Putri Arsyad	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
14.	Jemilia Sanggaria	S1	Guru Mata Pelajaran	Tenaga Honorer
15.	Marten Tepu Mangande	D III	Guru Mata Pelajaran	PNS
16.	Salina Pasiangan	S2	Guru Mata Pelajaran	Tenaga Honorer
17.	Thomas Parassa	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
18.	Umar	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
19.	Veronika Palindangan	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
20.	Yohana Rapa'	S1	Guru Bidang Studi	PNS
21.	Yohana Sattu Palopak	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
22.	Yunus Tarri Bota	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS
23.	Yurispin Tonapa	S1	Guru Mata Pelajaran	PNS

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Sanglla'⁶³

Pada tahun ajaran 2021-2022 secara keseluruhan jumlah siswa SMP Negeri 1 Sangalla' berjumlah 307 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Sangalla'

Siswa SMP Negeri 1 Sangalla' Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII	49	53	102
2.	Kelas VIII	56	47	103
3.	Kelas IX	51	51	102
	Jumlah	156	151	307

⁶³ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMP Negeri 1 Sangalla, Jumat 19 November 2021

Siswa Agama Islam SMP Negeri 1 Sangalla' Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VIII	7	3	10
2.	Kelas VIII	2	2	4
3.	Kelas IX	3	1	4
	Jumlah	12	6	18

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMP Negeri 1 Sangalla.⁶⁴

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SMP Negeri 1 Sangalla', maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sangalla' dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sangalla Tahun Ajaran 2021/2022

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Kursi siswa	Baik
2.	Meja siswa	Baik
3.	Kursi guru	Baik
4.	Meja guru	Baik

⁶⁴ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMP Negeri 1 Sangalla, Kamis 23 September 2021

5. Lemari	Baik
6. Papan panjang	Baik
7. Papan tulis	Baik
8. Tempat sampah	Baik
9. Tempat cuci tangan	Baik
10. Jam dinding	Baik
11. Ruang Kelas	Baik
12. Ruang perpustakaan	Baik
13. Ruang pimpinan	Baik
14. Ruang guru	Baik
15. Ruang tata usaha	Baik
16. Tempat beribadah	Baik
17. Ruang UKS	Baik
18. Ruang konseling	Baik
19. Jamban	Baik
20. Tempat bermain / berolahraga	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Sangalla⁶⁵

2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan

⁶⁵ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMP Negeri 1 Sangalla, Jumat 19 November 2021

dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

a. Menggunakan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru dalam menggunakan metode ialah melakukan variasi pada penggunaan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran. Selain itu metode tersebut harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Saliana Pasiangan selaku Guru PAI tentang kreativitas guru agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran PAI saya menggunakan berbagai metode adek..., diantaranya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, Hafalan dan uswatun Hasanah dan tanya jawab tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang saya sampaikan ketika itu. sebelum menyampaikan materi pelajaran, saya memilih metode apa yang akan saya gunakan ketika pembelajaran nanti. Selain penerapan beberapa metode saat mengajar, pembelajaran PAI saya usahakan dibuat semenarik mungkin, misal ketika menyampaikan materi pelajaran saya sampaikan dengan kondisi dan situasi yang menyenangkan, ini agar siswa tidak tegang dan bosan ketika menerima pelajaran.”⁶⁶

Penulis telah melakukan observasi terkait kreatifitas guru melalui metode pembelajaran yang digunakan misalnya materi tentang iman kepada Allah, maka

⁶⁶ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021

menggunakan metode ceramah. Contohnya lagi ketika materi tentang al-Qur'an, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, yaitu siswa melakukan pembacaan ayat al-Quran secara satu persatu. Dan Metode diskusi digunakan ketika menyampaikan materi muamalah dan akhlak. Serta Metode hafalan digunakan ketika siswa menghafal ayat al-Qur'an. juga menggunakan metode uswatun hasanah dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh bahwa kreatifitas guru agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla' menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode tersebut di antaranya ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan, hafalan, tanya jawab dan uswatun hasanah. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling penting adalah ceramah. Guru harus menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya. Hal ini karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara baik.

b. Menggunakan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar.

Setelah selesai wawancara dengan pertanyaan pertama, maka peneliti melanjutkan pertanyaan kedua, yaitu tentang kreativitas guru agama Islam dalam

menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saliana Pasiangan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saat menyampaikan materi pelajaran saya menggunakan media yang ada di sekolah dan di sekitar lingkungan sekolah. Media yang sudah disiapkan dari pihak sekolah, misalnya papan tulis, LCD proyektor, Media VCD, buku paket, al-Qur’an, internet, banyak dek hanya perlu disesuaikan saja . Sebagai contoh ketika ada materi tentang ayat al-Qur’an saya menulis ayat al-Qur’an di papan tulis. Juga pernah saya gunakan ruang kecil disalah satu ruangan kelas sebagai media. Siswa saya suruh untuk melakukan praktek shalat di ruangan tersebut. Terkadang juga guru harus kreatif mencari dan menyediakan media yang tidak ada di sekolah misalnya animasi dan kuis.”⁶⁷

Penggunaan beberapa media di atas bukanlah sembarangan, karena media tersebut terdiri dari beberapa jenis yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru melakukan pemilihan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Guru pendidikan agama Islam melanjutkan :

“Sebagai guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk selalu kreatif. Yaitu bukan hanya menggunakan satu media, akan tetapi juga memakai beberapa media saat mengajar, contohnya itu memakai media LCD untuk memperlihatkan film kepada siswa, yang sebelumnya saya merangsang terlebih dahulu pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar dapat terlaksana secara efektif”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh bahwa kreatifitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sangalla’ menggunakan berbagai variasi media pembelajaran. dan guru kreatif dalam

⁶⁷ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

⁶⁸ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu Memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar, Memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena siswatertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu, menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa, memperjelas informasi atau pesan pembelajaran. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

c. Menggunakan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru harus kreatif dalam penggunaan sumber belajar. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga memanfaatkan sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah. Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, guru dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Saliana

Pasiangan tentang kreativitas Guru PAI dalam menggunakan sumber belajar:

"Saya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa karena seorang peserta didik butuh proses belajar yang menyenangkan, tidak membosankan tapi tetap serius dan mereka dapat menyerap apa yang saya sampaikan. selain al-Qur'an, dan buku-buku di perpustakaan. Biasanya siswa juga browsing-browsing di internet untuk mencari contoh dari masalah- masalah yang ada. Dan juga alam semesta berfungsi sebagai sumber belajar, hal ini tergantung materi".⁶⁹

⁶⁹ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam "wawancara" di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka diperoleh kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar ialah melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah.

3. Gambaran Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja.

Lingkungan SMP Negeri 1 Sangalla, yang terletak di Sangalla Selatan, kabupaten Tana Toraja, dimana baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah diperlihatkan dengan keragaman suku, budaya dan agama dalam satu lingkungan. Adapun gambaran toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla yaitu :

a. Menghormati keyakinan orang lain

Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial penting dilakukan supaya tidak ada perpecahan di dalam suatu ruang lingkup atau di dalam sebuah lingkungan. Pada dasarnya hidup rukun dan toleran diantara pemeluk agama yang berbeda-beda tidak berarti bahwa ajaran agama yang satu dan ajaran agama yang lain dicampur adukkan.

Begitupun di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Sangalla' berdasarkan observasi dan wawancara, penulis melihat bahwa di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Sangalla' ini siswa nya sudah bersikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, yang mana di lingkungan sekolah tersebut siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda,

seperti perbedaan agama, suku, dan budaya, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan sebagai kesenjangan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Matius Batara selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sangalla' sebagai berikut:

“Ya sikap toleransi siswa yang saya lihat diantaranya ya saling menghormati, kemudian saling membantu satu sama lain, kemudian peduli dengan lingkungan dari kebersihan segala macam itu, mungkin adalah sebagian dari siswa yang masi jail tapi tidak terlaui patal, seperti contoh mengejek dan usil kepda temannya, harap dimaklumin masih jiwa anak-anak.”⁷⁰

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 sangalla sebagai berikut:

“Kalo di sekolah kami ini perbedaan agama itu tidak menjadi kesenjangan dalam bidang agama, yang muslim tetap bersahabat dengan yang non muslim, non muslim pundenkian bersahabat dengan yang muslim. Kalo masalah ibadah, pelaksanaan ibadah mereka saling menghormati, misalnya ada pembelajaran non muslim oleh guru kristennya itu sendiri, maka mereka yang muslim akan belajar diruangan yang lain. begitupun dalam hal berpakaian siswa non muslim tidak mempermasalahkan apabila siswa yang beragama muslim memakai pakaian muslim seperti memakai jilbab, mereka sangat menghargai dan tidak pernah mengejek”.⁷¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sangalla' sudah mencerminkan sikap menghargai keyakinan orang lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap saling menghormati dan menghargai keyakinan atau kepercayaan yang di anut oleh teman-teman mereka, tanpa mengejek atau menghina agama yang berbeda dari mereka.

⁷⁰ Matius Batara, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, Tanggal 18 November 2021.

⁷¹ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

b. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati sikap siswa di SMP Negeri 1 Sangalla. Siswa sudah bersikap dalam mengakui hak setiap orang, seperti menghargai pendapat orang yang berbeda dengan pendapat dia, menolong sesama walau berbeda suku, budaya, ras, dan agama. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP 1 Sangalla sebagai berikut:

”Ya siswa di sekolah ini sudah menunjukkan sikap bagaimana mengakui hak orang lain, ya contoh nya pada saat proses pembelajaran siswa menghargai pendapat atau solusi dari teman nya pada saat berdiskusi dalam kelompok, ya itu kan sudah mencerminkan sikap dari mengakui hak orang lain”.⁷²

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla sebagai berikut:

“Siswa di sekolah ini dek ada 3 agama yaitu kristen, katolik dan islam tapi tidak ada kesenjangan dari mereka, mereka tetap berteman seperti biasa tanpa membeda-bedakan teman atau suku dari temanya, mereka tetap menjalin kerukunan dalam perbedaan”.⁷³

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sangalla’ sudah mencerminkan sikap mengakui hak orang lain di lingkungan sekolah dengan cara siswa bersikap tidak membeda-bedakan teman, dan menghargai pendapat dari orang lain yaitu teman.

⁷² Matius Batara, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, Tanggal 18 November 2021.

⁷³ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

c. Setuju dalam perbedaan

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sangalla peneliti mengamati sikap dari siswa di sekolah ini bahwa siswa sudah mencerminkan sikap dari setuju dalam perbedaan.. Peneliti menemukan di sekolah ini ada 2 agama yang di anut yaitu agama Islam dan agama Kristen, dan penulis menemukan. Dari perbedaan itu tidak timbul ada kesenjangan atau pertentangan terhadap mereka, mereka tetap menjalin hubungan antar sesama tanpa membeda-bedakan suku atau agama. Perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Sangalla' sebagai berikut:

“Siswa di sekolah ini yang saya lihat selama ini sudah bersikap toleran, mereka tidak membeda-bedakan teman, mereka tetap menjalin kerukunan di lingkungan sekolah ini meski di dalam perbedaan.”⁷⁴

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Ya itu tadi siswa tidak membeda-bedakan teman nya dari mana mereka tetap menjalin hubungan dengan baik latar belakang masing-masing tidak menghambat mereka ketika menjalin kerukunan di lingkungan sekolah ini.”⁷⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sangalla' sudah mencerminkan sikap dari setuju dalam sebuah perbedaan di lingkungan sekolah dengan cara

⁷⁴ Matius Batara, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, Tanggal 18 November 2021.

⁷⁵ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

siswa bersikap menghargai dan menghormati satu sama lain, dan tidak membedakan teman tetap menjalin kerukunan dalam sebuah perbedaan.

4. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab.Tana Toraja

a. Menanamkan rasa persaudaraan kepada siswa

Dari hasil penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sangalla', bahwa rasa persaudaraan ditanamkan pada siswa SMP Negeri 1 Sangalla', yaitu sebagaimana diungkapkan oleh ibu Saliana Pasiangan selaku guru agama Islam yang mengatakan:

“Dalam proses belajar dikelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik”.⁷⁶

Hal senada ditambahkan oleh bapak Markus Batara selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Untuk mendukung penanaman toleransi maka perlu ditanamkan juga rasa kepedulian terhadap orang lain pada diri siswa. Kepedulian yang ditanamkan meliputi kepedulian pada sesama teman, guru dan orang lain”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam membentuk toleransi pada siswa di SMP Negeri 1 Sangalla' kreativitas guru agama Islam yaitu menanamkan rasa persaudaraan pada siswa.

⁷⁶ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

⁷⁷ Matius Batara, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, Tanggal 18 November 2021.

b. Menanamkan nilai rasa menghormati perasaan orang lain pada siswa

Dari hasil penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sangalla', bahwa guru menanamkan nilai rasa menghormati orang lain sebagaimana hasil wawancara dengan Saliana Padang selaku guru agama Islam yang mengatakan:

“Rasa menghormati senantiasa kami ajarkan pada siswa baik itu hormat kepada orang tua, guru, kakak serta orang yang lebih tua dari kita dan teman yang berbeda agama dengan kita sehingga orang yang dihormati tersebut akan menyayangi kita dengan sendirinya”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kreatifitas guru agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla' yaitu dengan menanamkan nilai untuk menerima pendapat orang lain dan menanamkan nilai rasa menghormati perasaan orang lain pada siswa yang bertujuan agar siswa saling menghormati.

c. Menanamkan nilai untuk menerima pendapat orang lain pada siswa

Dari hasil penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sangalla', bahwa guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk menerima pendapat orang lain yaitu sebagaimana diungkapkan guru PAI yang mengatakan:

“Dalam belajar siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat tapi juga harus menghormati pendapat orang lain yang mungkin memiliki perbedaan pendapat”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kreatifitas guru PAI di SMP Negeri 1 Sangalla sudah menanamkan nilai-nilai untuk menghormati pendapat orang lain dan tetap menghormati orang lain meskipun berbeda pendapat.

⁷⁸ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

⁷⁹ Saliana Pasiangan guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Belajar Agama Islam pada Hari Senin, 22 November 2021.

d. Kreativitas guru melalui metode pembelajaran

Adapun cara atau metode guru dalam menumbuhkan toleransi pada siswa sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

“Ibu di sini memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai nilai toleransi. Siswa sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat keteladanan yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil, seperti pakaian dan kebiasaan yang baik misalnya berbicara, berpakaian, bertata krama, berakhlak baik”.

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah, mengatakan:

“Dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa guru menggunakan metode keteladanan terhadap siswanya karena metode keteladanan sangat besar pengaruhnya pada siswa, selain kita melarang mereka berbuat yang salah kita juga harus memberikan teladan yang baik kepada mereka terutama dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar”.⁸⁰

Berdasarkan observasi penulis guru selalu mengajarkan, bagaimana tata cara berbicara dengan teman sebaya, orang tua dan kepada masyarakat dan menghormati akan adanya perbedaan. Hal ini disebabkan apa yang didapatkan oleh siswa di sekolah dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang bertempat tinggal di tengah-tengah masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai sosial sebagai siswa sekolah. Jika siswa selalu berbuat seperti itu, maka masyarakat yang memandang pun merasa senang dengan sikap sosial yang dicerminkan oleh siswa tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kreativitas guru agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla dalam membentuk karakter toleransi siswa yaitu dengan memberikan nasehat, keteladanan dan pembiasaan dalam menumbuhkan toleransi pada diri siswa.

⁸⁰ Matius Batara, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, Tanggal 18 November 2021.

B. Pembahasan

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar siswa di SMP Negeri 1 Sangalla diketahui bahwa ialah

a. Menggunakan metode pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran terlihat dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari persiapan hingga akhir pembelajaran. Sementara itu berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai kemampuan guru untuk dapat memilih, menggunakan serta mengembangkan metode yang tepat dan sesuai guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁸¹

Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla antara lain 1) penggunaan metode diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan vokal siswa di depan umum serta keberanian untuk menyampaikan pendapat dimuka umum, 2) metode ceramah, 3) metode praktek/demonstrasi, 4) metode hafalan, jika kaitannya dengan materi yang kompetensi dasarnya membaca dan menulis al-Qur'an dan hadist, guru

⁸¹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 76

mengajak siswa ke masjid untuk membaca al-Qur'an dan menghafalkan beberapa ayat yang terdapat dalam materi kemudian setoran hafalan kepada guru, 5) metode pembiasaan, membiasakan kepada mereka untuk introspeksi diri sebelum pembelajaran dimulai.⁸²

Salah satu metode yang ditemukan oleh penulis berdasarkan temuan di atas adalah metode ceramah, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang sedikit dan materi yang memang hanya bisa menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada murid dilakukan dengan cara lisan. Menggunakan metode ceramah, kondisi kelas akan dipengang dan diatasi sepenuhnya oleh guru. Bahkan guru juga menjadi kurang tahu perkembangan anak didiknya secara pasti dan proses timbal balik dan pemahaman seorang anak akan berbeda, maka sistem pembelajaran kurang efektif karena kurangnya respon dari sebagian siswa yang membuat jam pelajaran kurang kondusif.

Guru pendidikan Agama Islam memang diharuskan untuk kreatif dalam menentukan metode pembelajaran, dan diharuskan mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkannya. Namun, pada pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla kadang hanya menggunakan metode tersebut tanpa mengembangkan atau menciptakan metode yang baru sehingga dalam proses pembelajaran terlihat monoton.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas guru agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki

⁸²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 65

oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla' adalah kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

b. Menggunakan media pembelajaran

Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Guru dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Maka diperlukan bantuan media yang beragam untuk menyesuaikan siswa dengan cara belajarnya masing-

masing. Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Guru harus bisa mendekati dunia dan menghantarkan siswa sesuai dengan zaman yang sedang berkembang saat ini.

Bentuk kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Sangalla antara lain : Penggunaan media power point, yang dapat dikreasikan dengan beberapa tampilan yang unik dan menarik serta dapat diberi variasi isi materi dan juga film, musik atau yang lainnya, buku-buku perpustakaan, dan media cetak lain dan pemanfaatan media elektronik seperti komputer dan internet. Mengenai media pembelajaran yang bermacam – macam jenis, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka guru di SMP Negeri 1 Sangalla' ini sudah menggunakan media yang bervariasi.

2. Gambaran Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dalam hal ini sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla' cukup baik, mereka saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Karena lingkungan dan faktor didikan oleh guru di sekolah SMP Negeri 1 Sangalla' sangatlah membantu siswa untuk selalu bersikap toleransi dan sebagian sudah memahami keadaan mereka yang hidup beragam karakter dan latar belakang yang berbeda di satu lingkungan sekolah. Adapun bentuk sikap toleransi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati keyakinan orang lain
- b. Mengakui hak setiap orang
- c. Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan)

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan, menurut Umar Hasyim bahwa bentuk dari sikap nilai-nilai multikultural mempunyai indikator yaitu, pertama, menghormati keyakinan orang lain, kedua, mengakui hak setiap orang, Ketiga, Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan).⁸³

3. Hubungan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dengan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa

a. Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa diketahui bahwa ialah dengan menanamkan nilai kerja sama, solidaritas dan tenggang rasa pada diri siswa. Dalam membentuk toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla guru pendidikan agama Islam menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk meumbuhkan toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Sangalla karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Jika guru membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perangai guru tersebut dan begitu juga sebaliknya jika guru berbuat baik maka siswa akan

⁸³ H.A.R Tilaar, Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari Perpektif Studi Kultur, (Magelang Indonesia Ters, 2005), hal171.

segaran untuk melakukan hal yang buruk karena siswa udah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru tersebut.

Sebagaimana di jelaskan Zakiyah Daradjat bahwa guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.⁸⁴

Metode-metode tersebut di atas dapat digunakan di manapun guru atau pendidik itu berada baik itu di dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah sekalipun apabila melihat siswanya yang berbuat salah. Karena terkadang siswa tersebut tidak hanya menilai guru mereka di lingkungan sekolah saja tetapi yang paling penting di luar jam sekolah. Pada saat itulah mereka menilai gurunya tersebut pantaskah untuk ditiru atau tidak.

Metode yang digunakan tersebut tidak hanya berguna untuk membina siswa tetapi juga dapat membina pendidik agar dapat berbuat baik untuk menjadi tauladan bagi peserta didik mereka. Dengan menggunakan metode-metode tersebut guru akan lebih mudah dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Sangalla' dalam penggunaan media pembelajaran guna membentuk karakter toleransi siswa yaitu dengan memanfaatkan media audio visual. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dirasa mampu meningkatkan perhatian dan

⁸⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78.

aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dikarenakan sifat animasi yaitu interaktif, menarik, dan inofatif sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengamati media tersebut, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

1) Mengkombinasikan Materi Pembelajaran

Laptop dan internet merupakan dua komponen yang sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran, baik strategi pembelajaran, instrumen pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajran. Internet juga sangat mempermudah bagi guru PAI dalam mengkombinasikan beberapa ilmu untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman terhadap siswa terhadap isi yang diajarkan.

2) Menerangkan Pelajaran dengan PowerPoint

PowerPoint menjadi aplikasi yang paling sering digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. PowerPoint memang sebuah aplikasi yang didesain untuk mempermudah dalam menerangkan sebuah materi, termasuk di dalamnya materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan di sekolah, dari yang umum sampai materi agama akan lebih mudah untuk dijelaskan lewat PowerPoint. Untuk membentuk karakter toleransi siswa maka dalam menyajikan materi menyelipkan gambar yang berhubungan dengan toleransi

3) Menerangkan Video Tutorial

Menjelaskan materi ibadah akan lebih mudah dengan menggunakan video dan juga lebih mudah dipahami siswa. Karena dengan video siswa tidak hanya akan mendengar materi saja seperti ketika guru menjelaskan tanpa media bantu.

Video mampu memvisualkan materi dengan sangat nyata, karena dengan video akan menampilkan gambar, gerakan dan suara sehingga siswa layaknya melihat orang asli yang memberikan peraga, contoh seperti video tutorial gerakan salat, wudhu atau gerakan yang lainnya. Siswa akan sangat tertarik dengan mata pelajaran agama Islam yang berkaitan dengan toleransi sehingga dapat mengambil manfaat didalamnya sehingga mempraktikannya di lingkungan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan uraian uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian skripsi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sangalla' yaitu
 - a. Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menerapkan satu metode pembelajaran tanpa mengembangkan metode tersebut sehingga dalam proses pembelajaran terlihat monoton.
 - b. Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.
2. Toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla berjalan dengan baik, damai dan bertanggung jawab terhadap aturan dan norma, saling menghargai dan menghormati terhadap sesama dalam lingkungan.
3. Dalam membentuk toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla guru pendidikan agama Islam menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk meumbuhkan toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Sangalla.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka penulis memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah yang muda-mudahan dapat memberi motivasi bagi kegiatan pendidikan

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sangalla agar selalu berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar, mencari hal-hal yang baru, yang menarik guna mengalihkan perhatian siswa supaya lebih giat dalam belajar. Karena dengan kreativitas guru yang baik maka akan menghasilkan siswa-siswi yang berkompeten juga.
2. Diharapkan kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Sangalla untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan karakter toleransi yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Diharapkan kepada kepala SMP Negeri 1 Sangalla agar pada masa yang akan datang bisa lebih membangkitkan lagi tenaga pendidik yang benar-benar berkompetensi dan profesional, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu . Psikologi Sosial. 2009. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol.12.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad. Pendidikan Agama di Indonesia. 2010. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Annisa. Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasaan Emosional Siswa di MAN 2 Palembang, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2004)
- Arikunto, Suharsimi. Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. 2013. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Munawar, Said Agil Husin Fikih Hubungan Antar Agama. 2005. Jakarta: Ciputat Press,
- Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiningsih. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta; Rineka Cipta, 2005.
- Buzan, Tomi. Sepuluh Cara Jadi Orang yang Jenius Kreatif. 2003 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. 2009. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah. Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran. 2012. Padang, 2012.
- Digdoyo, Eko. Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya dan Tanggung Jawab Sosial Media. 2018. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan
- Djamarah, Syaiful Bahru Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif. 2005. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahmi. Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Dan Pengaruhnya Terhadap Pengalaman Ajaran Islam di Madrasah Tsanawiyah 1 Palembang. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2007).
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif. 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo persada

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Al-Quran dan Terjemahnya, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Misrawi Zuhairi, Al-Quran Kitab Toleransi. 2007. Jakarta: Pustaka Oasis
- Muawanah. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, Jurnal Vijjacariya, vol 5 No 1 thn 2018.
- M.T, Dyayadi. Kamus Lengkap Islamologi. 2009. Yogyakarta : Qiyas
- Nurjanna. Strategi Guru Kreatif dan Berkarakter dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Melalui Happy Learning pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palopo, (Skripsi Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009)
- Rahman, Abdul Rahman. Psikologi Sosial. 2014. Jakarta: Rajawali Press.
- Salmiati. Upaya Pengembangan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo. (Skripsi STAIN Palopo, 2011).
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. 2009. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. 2016. Bandung.
- Tafsir, Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. 2007. Bandung: PT Remaja Roesda Karya.
- Tasmar, Toto Tasmar. Kecerdasan Rohaniah. 2009. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011.
- Uswatun Hasanah. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Dan Akidah Akhlak di MAN 1 Palembang, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2003).
- Widyastuti, Yeni Widyastuti. Psikologi Sosial. 2014. Yogyakarta : Graha Ilmu.

L

A

M

P

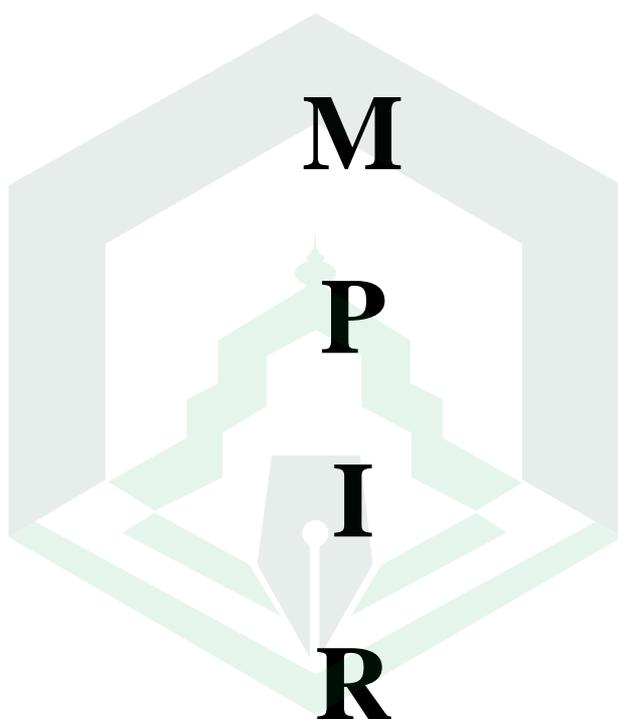
I

R

IAIN PALOPO

A

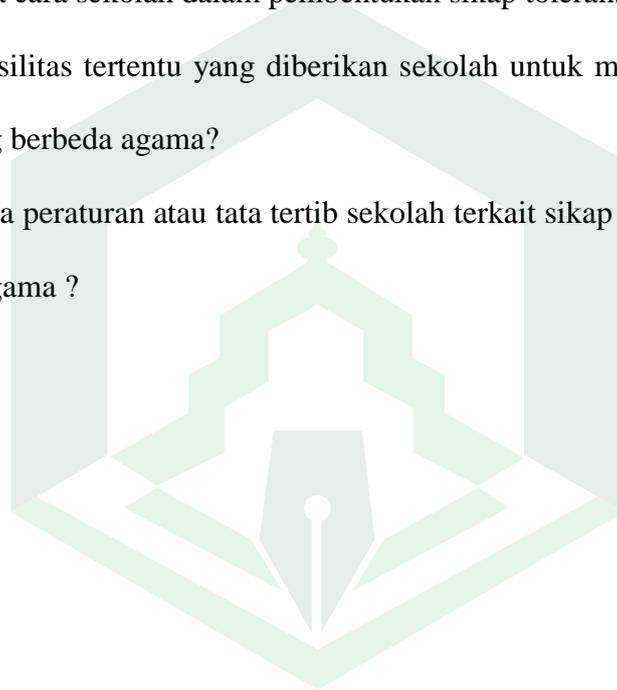
N



Pedoman Wawancara

Subjek : Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sangalla ?
2. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam
3. Apa saja bentuk toleransi yang di terapkan di SMPN 1 Sangalla?
4. Bagaimana cara sekolah dalam pembentukan sikap toleransi siswa?
5. Adakah fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda agama?
6. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar umat yang beragama ?



IAIN PALOPO

Pedoman Wawancara

Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang siswa di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana Kreativitas Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di Sekolah ?
3. Bagaimana Kreativitas Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di Sekolah ?
4. Bagaimana Kreativitas Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam Menggunakan Media dan sumber belajar Pembelajaran di Sekolah ?
5. Bagaimana Kreativitas Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter toleransi siswa ?
6. Seperti apakah kreativitas yang Ibu lakukan dalam pembentukan karakter toleransi pada peserta didik dalam mengajar ?
7. Bagaimana pendapat ibu tentang karakter toleransi siswa di SMP Negeri 1 Sangalla sekarang ini ?

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

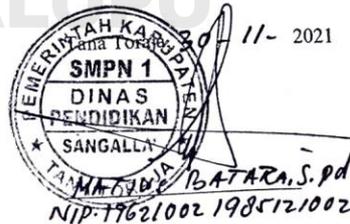
Nama : *MATIUS BATARA, S.Pd*
Agama : *KRISTEN PROTESTAN*
Pekerjaan : *PNS*
Alamat : *SANGALLA'*

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Asmiyati Pakila
NIM : 17 0201 0132
Pekerjaan : Mahasiswi
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


11- 2021
MATIUS BATARA, S.Pd
NIP. 19621002 1985121002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sauiha Pasiangan, Bg. Pd
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Pantean g

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Asmiyati Pakila
NIM : 17 0201 0132
Pekerjaan : Mahasiswi
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



2021
Sauiha Pasiangan, M. Pd



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor: 232/XI/IP/DPMPTSP/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : ASMIYATI PAKILA
Nomor Pokok : 1702010132
Tempat/Tgl.Lahir : Sangalla / 09 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tokesan
Tempat Meneliti : SMP NEGERI 1 SANGALLA

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMP NEGERI 1 SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA”

Lamanya Penelitian : 15 November 2021 s/d 15 Desember 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makale, 15 November 2021
a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 SANGALLA
Alamat: Rantealang, Kec. Sangalla Selatan, Kab. Tana Toraja



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No.100/I06.18/SMP.11/PD/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 1 Sangalla menerangkan bahwa:

Nama : MATIUS BATARA, S.Pd.
NIP : 196210021985121002
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sangalla

Menyatakan bahwa:

Nama : Asmiyati Pakila
NIM : 17 0201 0132
Tempat/Tanggal Lahir : Sangalla, 9 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tokesan, Kec. Sangalla Selatan

Bahwa yang bersangkutan di atas benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Sangalla pada tanggal 15 November 2021 s/d 1 Desember 2021 dengan judul: KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMP NEGERI 1 SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Rantealang, 2 Desember 2021
Kepala SMPN 1 Sangalla

MATIUS BATARA, S.Pd.
NIP. 196210021985121002

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Dr. Kartini, M.Pd.
Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Asmiyati Pakila
NIM	: 17 0201 0132
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Penguji I

2. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Penguji II

3. Dr. Kartini, M.Pd.

Pembimbing I

4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Tanggal : 7/02/22

()

Tanggal : 2/03/2022

()

Tanggal : 16/03/2022

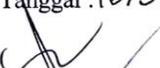
()

Tanggal : 19/3/2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Toleransi siswa Di SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja, yang ditulis oleh Asmiyati Pakila, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0132, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 16 Februari 2021 bertepatan dengan 15 Rajab 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Kartini, M.Pd. ()
Ketua Sidang / Penguji Tanggal : 16/3/2022
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. ()
Penguji I Tanggal : 7/02/22
3. Sudirman, S.Ag., M.Ag. ()
Penguji II Tanggal : 2/3/2022
4. Dr. Kartini, M.Pd. ()
Pembimbing I Tanggal : 16/3/2022
5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal : 17/2/2022

D

O

K

U

M

E

N

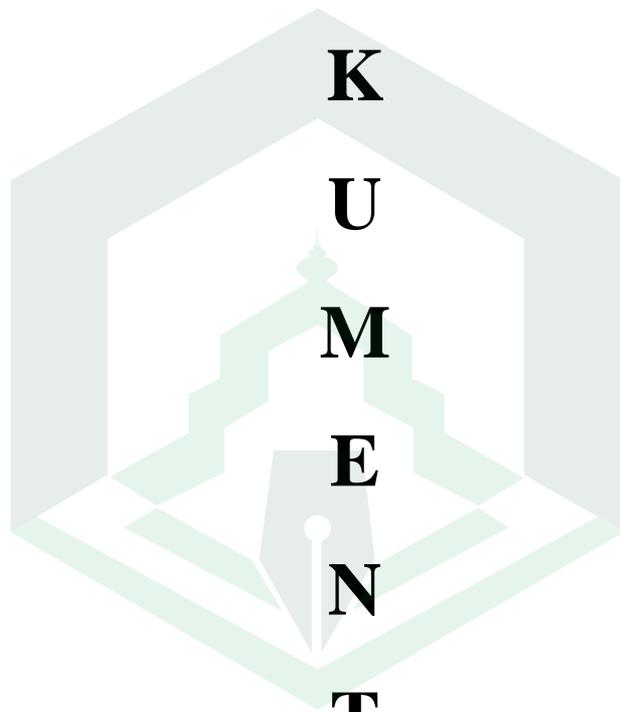
T

IAIN PALOPO

A

S

I





Pemberian izin meneliti oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja



Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh bapak Markus Batara. S.Pd



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Salian Pasiangan, M.Pd.



Keadaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sangalla
Kab. Tana Toraja.



Kondisi sekolah SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja



Kondisi sekolah SMP Negeri 1 Sangalla Kab. Tana Toraja

RIWAYAT HIDUP



Asmiyati Pakila, lahir di Sangalla' kab. Tana Toraja pada tanggal 9 September 1999. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Usman Baso'dan ibu Fatmawati.. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 275 INPRES RARU. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sangalla' hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di SMP penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Tana Toraja. Selama di MAN Tana Toraja penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja (PMR) dan penulis aktif dalam kegiatan OSIS. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di minati, yaitu di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Contact person penulis: *asmiatipakila123@gmail.com*

IAIN PALOPO